

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Sugiyono (2004, hlm. 1) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Menurut Hasan (2002, hlm. 21) Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Sedangkan menurut Arikunto (2002, hlm. 136) metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi. Lalu Subagyo (2006, hlm. 2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

2. Jenis-Jenis Penelitian

Penelitian atau penyelidikan (*Research*) dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah. Usaha menemukan berarti usaha mendapatkan sesuatu yang baru, usaha mengembangkan berarti usaha memperdalam dan memperluas temuan yang sudah ada, sedang usaha menguji

berarti menguji temuan yang sudah ada dan dugaan-dugaan tentang kebenaran tersebut.

Metode ilmiah ialah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran. Cara tersebut harus bersikap sistematis dalam rangka mendapatkan dan menyusun fakta-fakta secara tepat.

a. Jenis Penelitian

Penelitian dapat dilihat dari sudut tinjauan tertentu. Menurut Prof. Sutrisno Hadi MA, jenis-jenis penelitian dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari Aspek Bidang Keilmuan
Penelitian dapat meliputi misalnya penelitian pendidikan, penelitian pertanian, penelitian hukum, penelitian ekonomi, penelitian agama.
- 2) Dilihat dari Aspek Bidang Tujuan
Penelitian dapat meliputi: penelitian eksploratif, penelitian velompmental dan penelitian verifikatif.
- 3) Dilihat dari Aspek Bidang Tempat
Penelitian dapat meliputi misalnya penelitian laboratorium, penelitian perpustakaan, penelitian kancah.
- 4) Dilihat dari Aspek Bidang Tingkatannya.

Pada dasarnya jenis penelitian berdasarkan tingkatan adalah jenis penelitian berdasarkan tingkat penjelasannya yaitu bagaimana variabel-variabel yang diteliti itu dapat menjelaskan objek yang diteliti melalui data yang terkumpul dengan mengelompokkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Penelitian Deskriptif, yaitu penyelidikan yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau satu variabel, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya. Misalnya: (1) “Seberapa besar kinerja SDM aparatur pada birokrasi X”, (2) Seberapa baik pelayanan birokrasi terhadap publik, dan (3) gaya kepemimpinan birokrasi publik.
- 2) Penelitian Asosiatif, yaitu penyelidikan yang terdapat dua variabel atau lebih yang dihubungkan. Jadi penelitian asosiatif ini pada dasarnya merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Jenis hubungan variabel tersebut dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu: simetris, asimetris, dan timbal balik. Misalnya: (1) Apakah ada hubungan kemampuan kerja SDM aparatur terhadap kinerja, (2) Apakah ada hubungan motivasi kerja terhadap kinerja, dan (3) Apakah ada hubungan tingkat kematangan SDM aparatur terhadap kinerja.
- 3) Penelitian Komparatif, yaitu penyelidikan yang bersifat membandingkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini, variabelnya

masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu. Misalnya: (1) Perbedaan kinerja antara pegawai laki-laki dengan perempuan, (2) Apakah ada perbedaan perilaku gaya kepemimpinan birokrasi publik dengan gaya manajerial perusahaan swasta, (3) Apakah ada gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan.

- 4) Dilihat dari Aspek Bidang Data
Penelitian dapat meliputi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

b. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Menurut Lexy (2004) bahwa batang tubuh atau *body of knowledge* pada tulisan ini adalah sebagai wadah dari jenis penelitian. Hal terdorong adanya persepsi di kalangan peneliti (*researcher*), bahwa mereka mengatakan penelitian kualitatif dan kuantitatif hanya dilihat dari aspek judul, tujuan, variabel, dan pendekatan analisisnya saja.

1) Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Baik pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif desainnya sama, yang membedakan adalah kemauan dan kepentingan peneliti itu sendiri. Perlu diingat, bahwa tidak seluruhnya dari penelitian kuantitatif menggunakan desain yang tidak jauh beda dengan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan format deskriptif itulah yang desainnya mirip dengan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dengan format *grounded* jauh berbeda dengan penelitian kuantitatif, bahkan dapat dikatakan bahwa *grounded research* tanpa format. Apabila seseorang melakukan penelitian dengan sasaran penelitian yang terbatas, tetapi dengan keterbatasan sasaran penelitian yang ada itu digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Dengan demikian walaupun sasaran penelitian terbatas, tetapi kedalaman data – sebut saja kualitas data – tidak terbatas. Semakin MUTU (dari aspek subjektivitas dan *uni opinion* = pendapat banyak pakar) data yang dikumpulkan, maka penelitian ini semakin berkualitas.

2) Pengertian Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yang berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya.

c. Karakteristik Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

1) Karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif mengadakan penelitian pada konteks dari suatu keutuhan sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti.
- b) Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data.
- c) Para peneliti kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif.
- d) Tekanan penelitian berada pada proses. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil.

2) Karakteristik penelitian kuantitatif, yaitu:

- a) Desain penelitian kuantitatif bersifat tetap, misalnya besarnya sampel, dan siapa yang dan bagaimana memperoleh sampel, pada umumnya tidak dapat di ubah-ubah.
- b) Hasil penelitian kuantitatif dirumuskan hanya berdasarkan data yang ada, pada penelitian kuantitatif pengidentifikasian variabel, dan perumusan hipotesis pada umumnya didasarkan pada teori-teori atau konsep-konsep yang telah ada.
- c) Pada penelitian kuantitatif perunjukan teori dan konsep seperti itu sangat di batasi pada langkah-langkah awal, tetapi teori atau konsep itu dipakai dalam analisis data dan perumusan pola-pola temuan.
- d) Dalam pendekatan kuantitatif diasumsi bahwa peneliti tahu arti suatu perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang diteliti.

- e) Dalam menulis laporan hasil penelitian kuantitatif lazimnya bermain dengan table-tabel data, analisis statistik dan grafik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* yaitu penelitian untuk perubahan yang dilakukan di kelas yang dalam perkuliahan sehari-hari sering disebut dengan PTK.

Menurut Suhardjono dalam Arikunto (2011, hlm. 58), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama, dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang berhasil. Sedangkan menurut Arikunto dalam Asrori (2011, hlm. 5) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Kemmis & Taggart (dalam Riri; 2015, hlm. 86) mengemukakan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu. Jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.

Dari alur di atas, bahwa pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap perencanaan, kegiatan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrument

penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Metode ini dipilih karena berguna untuk mendekati suatu pembelajaran yang baru agar siswa dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian. Penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap siswa agar pembelajaran yang baru dilaksanakan dapat dimaknai oleh siswa dan bermanfaat bagi mereka semua. Banyak manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah menanggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh siswa maupun oleh guru.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya adalah sebagai alat untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang timbul di dalam kelas, yang fokus utamanya terletak pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah, kemudian kemudian dicoba lalu di evaluasi apakah dapat dijadikan suatu tindakan alternatif yang memungkinkan dapat memecahkan problematika pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau peneliti. Borg (dalam Riri; 2015, hlm. 88) mengemukakan bahwa “Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan”.

Memahami metode penelitian tindakan kelas dan mencoba melaksanakannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi dan tenaga kependidikan. Sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi di bidang pendidikan.

Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2007, hlm. 38) antara lain meliputi:

1. Inovasi pembelajaran;
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas; dan
3. Peningkatan profesionalisme guru.

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pada kelas IV SDN Sukajadi 3. Penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam mempelajari, mencari, menemukan sendiri informasi untuk diolah menjadi konsep atau sebuah kesimpulan. jika masalah itu berhasil dipecahkan berarti siswa mempelajari hal yang baru. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam berpikir seperti mengamati, bertanya, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya perlu ditingkatkan.

Siswa diarahkan pada hal- hal yang menuntut kemampuannya mencari jawaban sebanyak mungkin pada persoalan yang dihadapinya. siswa diarahkan langkah demi langkah dengan menggunakan aturan tertentu. dengan menggunakan contoh, gambar, ilustrasi skema, bagan dan sebagainya, proses siswa itu dibantu dan dibimbing untuk menemukan sendiri pemecahan masalahnya. Sehingga, dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat merubah proses belajar mengajar lebih optimal dan lebih bermakna, siswa dapat menemukan masalah- masalah yang dihadapinya dengan pengalamannya sendiri serta dapat bekerjasama saat aktifitas pembelajaran berlangsung, memecahkan kembali masalah- masalah yang telah ditemuinya dalam aktifitas belajar selanjutnya, menambah wawasan pengetahuannya dan siswa menjadi lebih berpartisipasi mengikuti pembelajaran sehingga percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.

B. Desain Penelitian

Supardi (2015, hlm. 143) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan pembelajaran yang berurutan. Informasi dari siklus terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perancangan siklus berikutnya.

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah penelitian masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Menurut Muslich (2012, hlm. 76) Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu:

1. Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam tahap ke 2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

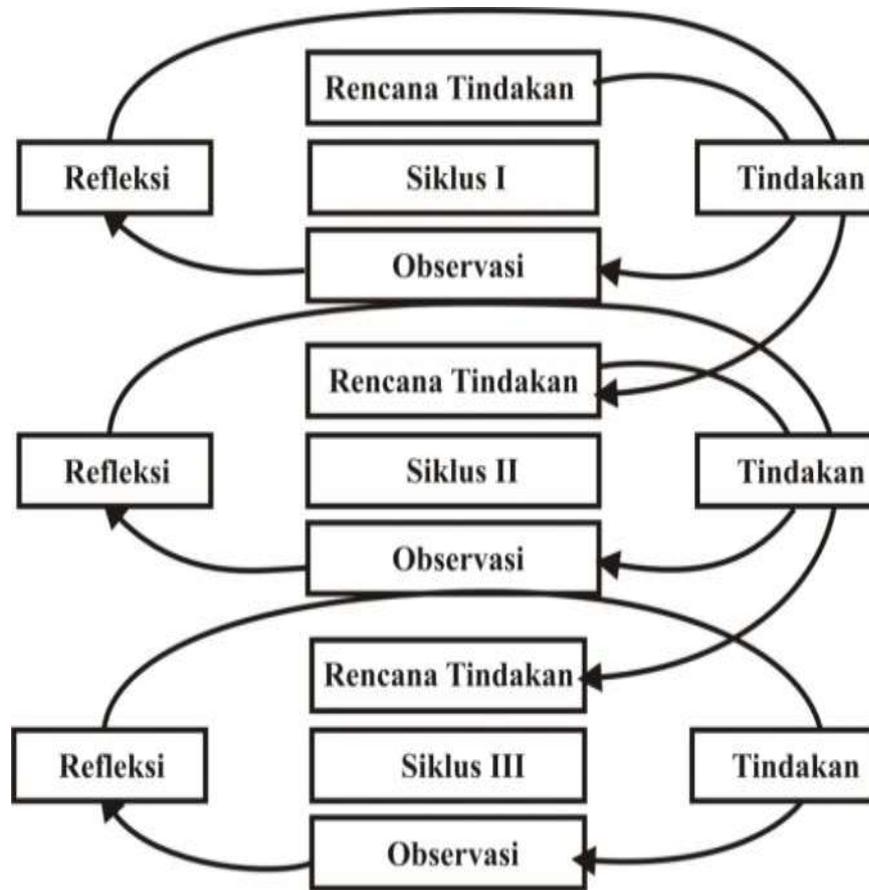
3. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ke 3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang akan mengamati berlangsungnya proses pengamatan.

4. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas
(Kemmis dan Mc. Taggart)**

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh seorang *observer* dengan panduan lembar observasi. Selain itu, digunakan juga catatan lapangan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak- pihak yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari kegiatan guru saat mengajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sukajadi 3 Bandung tahun pelajaran 2016-2017. Penelitian ini dilakukan dikelas IV SDN SDN Sukajadi 3 Bandung yang berjumlah 30 siswa (15 laki- laki dan 15 perempuan). Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016-2017. Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN Sukajadi 3 Bandung untuk nilai KKM adalah 70, siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 40% dan yang tidak mencapai nilai KKM 60%. Adapun alasan peneliti memilih kelas IV SDN Sukajadi 3 Bandung menjadi subjek penelitian adalah percaya diri dan hasil belajar siswa yang belum memuaskan sehingga diperlukan penanganan serta perhatian khusus.

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		P	L
1	Arya Sani Firdaus		L
2	Alna Iklima Octaviani	P	
3	Arya Darma Ali		L
4	Azmi Fadhilah		L
5	Diky Ilyas Maulana		L
6	Dini Amalia	P	
7	Doni Kurniadi		L
8	Eliza Pebriani	P	
9	Falendra Suryana		L
10	Farriha Najwa	P	
11	Fitry Davina R Effendi	P	
12	Gery Muhammad Putra		L
13	Ihsan Wisnu Saputra		L

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		P	L
14	Indri Puspita	P	
15	Juliansyah Khairul		L
16	Khirshna Bayu Wijaya		L
17	Malka Adhwa Felicia	P	
18	M. Rizki Saputra		L
19	Nafisa Arqia Nurdiani	P	
20	Nazha Firdaus. F		L
21	Pasha Noer Aisyah	P	
22	Regita Dewi Ayuningtyas	P	
23	Salsilati Nabila	P	
24	Syifa Apriliani	P	
25	Syifa Khoerunnisa	P	
26	Tegar		L
27	Wira Prakasa Yudha		L
28	Zahra Auliya. K	P	
29	Ziza Nurhalizah	P	
30	Retno Fadilah		L

Sumber: kelas IV SDN Sukajadi 3 Bandung

2. Objek Penelitian

Menurut Syaifuddin (dalam buku panduan penulisan karya Ilmiah; 2017, hlm. 28) Objek penelitian merupakan sifat , keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa kualitas dan kuantitas yang berupa perilaku , kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro- kontra, simpati- antipati, keadaan batin, dan juga berupa proses. Berdasarkan penjelasan diatas, objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas IV SDN Sukajadi 3 Bandung yang beralamat di Jalan Sukajadi No. 138 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. SDN Sukajadi 3 Bandung terdiri dari 7 Ruang Belajar, 1 Perpustakaan, 1 Lab Komputer, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Kepala Sekolah, Mushola, Dapur, WC Guru, WC Siswa, Gudang, Taman, Lapangan

Upacara, dan Kantin. Ketenagaan SDN Sukajadi 3 Bandung Adalah 10 Orang Guru, 1 Tenaga Administrasi Sekolah, dan Seorang Penjaga Sekolah.

Tabel 3.2
Daftar Tenaga Kependidikan

Identitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Tugas
Nama : Dra. Lilis Hendrawati Tempat,tanggal lahir : Bandung, 12 Maret 1959 NIP : 195903121978032003	Kepala Sekolah
Nama : Ana Susan S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, 25 Agustus 1984 NUPTK : 7157762663300043	Wali Kelas VI
Nama : Ade Hidayat, S.Pd Tempat,tanggal lahir : Sukabuni, 05 Februari 1984 NIP : 198402052010011018	Wali Kelas V
Nama : Ella Marlia S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, 23 Juni 1982 NUPTK : 5955760661300132	Wali Kelas IV
Nama : Aas Asmara S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, 26 November 1961 NIP : 196111261982062002	Wali Kelas III A
Nama : Drs. Sukarna Tempat,tanggal lahir : Bandung, 08 Maret 1959 NUPTK : 195903081979121002	Wali Kelas III B
Nama : Sri Idayanti S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, 05 Oktober 1992 NIP : -	Wali Kelas II A
Nama : Ridla Lis Laelasari, S.Pd Tempat,tanggal lahir : Cianjur, 25 Maret 1992 NIP : -	Wali Kelas II B
Nama : Wiwin .W S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, 20 September 1983 NIP : 198309202009022001	Wali Kelas I A
Nama : Rachmawati, S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, NIP : -	Wali Kelas I B

No	Rencana Kegiatan	April (Minggu Ke-)				Mei (Minggu Ke-)				Juni (Minggu Ke-)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
3	Persiapan												
	Menyusun perangkat pembelajaran												
	Menyiapkan alat dan bahan												
	Menyusun instrument												
4	Pelaksanaan siklus I												
	Menyiapkan kelas												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Refleksi												
5	Melakukan tindakan siklus II												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Refleksi												
6	Melakukan tindakan siklus III												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Refleksi												
8	Penyusunan hasil penelitian												
9	Finalisasi draf skripsi												
10	Persiapan sidang skripsi												

Sumber: Azis Hakim Juniar (2017)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Berkenaan dengan pengumpulan data, menurut Arikunto (dalam Trianto; 2012, hlm. 54) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data. Cara itu sendiri merujuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dengan benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Sedangkan pengumpulan data menurut Sugiyono (2010, hlm. 68) Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Dari kedua paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan merujuk pada sesuatu yang *abstrak*, tidak bisa diwujudkan dalam benda yang kasat mata.

Rancangan pengumpulan data pada sebuah penelitian dapat dilakukan diantaranya didapat dari pendidik, siswa, dokumen (RPP, Data Observasi, hasil tes, dll). Pengumpulan data dilakukan disetiap siklus, dimulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Data yang diperoleh itu data hasil belajar siswa melalui lembar evaluasi dan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa. Sedangkan data pengamatan Model *Problem Based Learning* diperoleh dari pendidik dan pengamat, untuk memantau sejauh mana keberhasilan model Model *Problem Based Learning* apakah berjalan sesuai rencana atau tidak.

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan teknik penelitian dengan menggunakan instrument-instrumen penelitian. Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data. Model yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes adalah alat pengumpulan informasi mengenai hasil belajar yang berupa pertanyaan atau kumpulan pertanyaan. Tes digunakan untuk memperoleh data atau mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Lembar tes dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Lembar *Pre Test*

Data hasil *pre test* diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam

memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil *pre test* diambil dari siklus yang diberikan.

2) Lembar *Post Test* (Evaluasi)

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana peningkatannya dari *pre test*. Data yang diambil terdiri dari tes akhir sesuai siklus yang diberikan.

b. Non Tes

Menurut Widiyoko (2009, hlm. 24) Non tes dapat diartikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Non tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahaminya. Dengan kata lain, instrument ini berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indra.

1) Observasi

Menurut Sudijono (2009, hlm. 38) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Beberapa cara observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Lembar Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Data observasi ini diambil dari guru wali kelas yang berperan sebagai observer untuk menilai bagaimana Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

- b) Lembar Pelaksanaan Pembelajaran Guru (Aktivitas Guru)
Data observasi ini diambil dari guru wali kelas yang berperan sebagai observer untuk melihat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- c) Lembar Observasi Sikap Percaya Diri Siswa
Data ini diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung. Lembar sikap siswa terdiri dari berbagai aspek penilaian terhadap perilaku dan sikap siswa yaitu sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan angket dalam penelitian kualitatif.

3) Angket

Pada dasarnya, angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.

Hal ini juga disampaikan oleh Yusuf (dalam Arniatiu, 2010)

yang menyatakan kuisioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai dengan maksud untuk mendapatkan data. Selain itu, data yang dihimpun melalui angket biasanya juga berupa data yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pelajaran. Misalnya: cara belajar, bimbingan guru dan orang tua, sikap belajar dan lain sebagainya. Menurut Muslich (2009, hlm. 61) angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis dimana pertanyaan dalam angket terbagi menjadi dua yakni Ya dan Tidak. Untuk selanjutnya skala kualitatif tersebut ditransfer ke dalam skala kuantitatif.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti, yaitu:

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

c. Instrumen Tes

Tes yang dilaksanakan terdiri atas *pre-test* dan *post-test*. Tes akhir siklus adalah tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda.

d. Instrumen non tes

Pedoman observasi memuat aspek yang penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh gambaran, baik yang bersifat umum maupun khusus yang berkenaan dengan aspek proses pembelajaran yang digunakan sebagai data pendukung dalam menganalisis temuan untuk memberikan gambaran pembelajaran yang relatif lengkap. Lembar observasi di isi oleh pengamat yang menjadi mitra peneliti pada setiap proses pembelajaran di setiap siklus. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi sikap percaya diri dan angket.

1) Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom skor sesuai dengan sikap percaya diri yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

Nama siswa :

Kelas :

Tabel 3.4
Format Observasi Sikap Percaya Diri

No	Aspek yang diamati	Skor			
		TP	J	K	S
1	Siswa berani mengajukan diri maju kedepan				
2	Siswa berani bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat				
3	Siswa berani melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				

No	Aspek yang diamati	Skor			
		TP	J	K	S
4	Siswa mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Siswa tidak mudah putus asa atau pantang menyerah				
Jumlah Skor					

Sumber: Penilaian Sikap Kurikulum 2013

Untuk menganalisis sikap percaya diri siswa terdiri dari 5 aspek penilaian, dengan skala penilaian 1 sampai 4 pada setiap aspeknya, dengan skor total 20. Berikut ini keterangan dari skala penilaian observasi rasa percaya diri siswa:

Keterangan Skala Penilaian Observasi Sikap Rasa Percaya Diri

Sering = (4) Apabila selalu melakukan sesuai dengan pernyataan.

Kadang-kadang = (3) Jika kadang melakukan kadang tidak melakukan.

Jarang = (2) Apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

Tidak Pernah = (1) Apabila tidak pernah melakukan pernyataan tersebut.

2) Angket Respon Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

Tabel 3.5
Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Pilihan Sikap	
		Ya	Tidak
1	Cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menarik		
2	Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu		

No	Pernyataan	Pilihan Sikap	
		Ya	Tidak
3	Dengan belajar seperti ini, membuat saya lebih menghargai pendapat orang lain		
4	Saya lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran tematik dengan belajar seperti ini		
5	Saya tidak mudah putus asa		
6	Dengan belajar seperti ini, membuat saya lebih senang dalam belajar		
7	Dengan belajar seperti ini, membuat saya berani untuk presentasi di depan kelas		
8	Dengan belajar seperti ini, membuat saya berani mengajukan pertanyaan pada guru maupun teman		
9	Saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan banyak orang		
10	Dengan belajar seperti ini, membuat saya bersikap kritis. Berfikir ilmiah dan bekerja sama		
Jumlah			

E. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (dalam Setiawan; 2015, hlm.79) Analisis data adalah proses mengatur urutan data , mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan baik melalui Tes (*pre test* dan *post test*), Observasi, wawancara dokumentasi, maupun angket, untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus, dimana data yang diperoleh berbentuk data kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono; 2013, hlm. 244) menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan data.

Menurut Tatang M. Amirin (2010, hlm. 98) Sikap dapat diukur dengan metode/teknik:

1. *Measurement by scales*, pengukuran sikap dengan menggunakan skala lalu munculah skala sikap.
2. *Measurement by rating*, pengukuran sikap dengan meminta pendapat atau penilaian para ahli yang mengetahui sikap individu yang dituju.
3. *Indirect method*, pengukuran sikap secara tidak langsung yakni mengamati (eksperimen) perubahan sikap/pendapat yang bersangkutan.

Salah satu pengukuran skala sikap adalah dalam bentuk Skala Likert. Skala Likert menurut Djaali (2008, hlm. 28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932.

Skala itu sendiri salah satu artinya, sekedar memudahkan, adalah ukuran-ukuran berjenjang. Skala penilaian, misalnya, merupakan skala untuk menilai sesuatu yang pilihannya berjenjang, misalnya 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Skala Likert juga merupakan alat untuk mengukur (mengumpulkan data dengan cara “mengukur-menimbang”) yang “itemnya” (butir-butir pertanyaannya) berisikan (memuat) pilihan yang berjenjang.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala Likert itu “**aslinya**” untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas:

Sangat Setuju
 Setuju
 Netral Antara Setuju Dan Tidak
 Kurang Setuju
 Sama Sekali Tidak Setuju.

Namun dalam penggunaannya, skala Likert dapat dilakukan penyesuaian dengan variabel yang akan dihitung.

Adapun analisis data dalam PTK ini dimulai dari kegiatan penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan baik melalui Tes (*pre test* dan *post test*), Observasi, wawancara, dokumentasi, maupun angket, perlu dilakukan analisis data baik data Kuantitatif maupun kualitatif agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Adapun teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Nilai Hasil Belajar

Pemahaman (Hasil *Pre test*, dan *Post test*)

Tabel 3.6

Pedoman Penskoran *Pre test* dan *Post test*

Siklus	Jumlah soal	Nomor soal	Skor	Skor total
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
		1	10	
		2	10	
		3	10	

Siklus	Jumlah soal	Nomor soal	Skor	Skor total
II	10	4	10	100
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
III	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Rumus untuk menghitung nilai hasil *pre- test* dan *post- test* siswa:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :
 N = Nilai siswa
 Skor maksimal = jumlah soal (10) X skor setiap soal (10) = 100

Diadaptasi dari Agus Hermawan (2009, hlm. 97) dalam Setiawan T (2015, hlm. 85)

Kriteria Keberhasilan Nilai *Pre test* dan *Post test*

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	90-100	A	Sangat baik
2	80-89	B	Baik
3	70-79	C	Cukup
4	<69	D	Perlu bimbingan

Sumber: buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm 47)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pre-test* maupun *post-test*, selanjutnya adalah dicari rata- rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Rumusan

yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai siswa menurut Nana Sudjana (2011, hlm.125) adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :
M = nilai rata-rata
 $\sum x$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh
N = banyak data siswa

Setelah diperolehnya nilai pemahaman siswa , selanjutnya adalah dicari presentase ketuntasan pemahaman siswa. Rumusan yang digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan sikap siswa sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Setiawan T (2015, hlm. 84)

b. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Tabel 3.7
Format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan Indikator Pembelajaran *) Perumusan Tujuan pembelajaran *)	1	2	3	4	5	
2.	Perumusan dan Pengorganisasian Materi Ajar	1	2	3	4	5	
3.	Penetapan sumber/media Pembelajaran	1	2	3	4	5	
4.	Penilaian Kegiatan Pembelajaran	1	2	3	4	5	
5.	Penilaian Proses Pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Penilaian Hasil Belajar	1	2	3	4	5	
Jumlah Skor						

Sumber: buku panduan praktik pengalaman lapangan (Unpas 2017)

Kriteria Nilai

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Keterangan:

Skor Maksimal = Penilaian sikap yang didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (6) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (5) jadi skor maksimal adalah (30)

c. Analisis data pelaksanaan pembelajaran guru

Tabel 3.8
Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
A. Kegiatan Pendahuluan							
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dala mengawali kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1	2	3	4	5	
3	Menyapaikan kompetensit dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5	
B. Kegiatan Inti							
1	Melakuann <i>pre test</i>	1	2	3	4	5	
2	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5	
3	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5	
4	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *)	1	2	3	4	5	
5	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5	
6	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarran	1	2	3	4	5	
7	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat.	1	2	3	4	5	
8	Berprilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5	
C. Kegiatan Penutup							
1	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5	
2	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5	
3	Melakukan refleksi	1	2	3	4	5	
4	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5	
Jumlah skor							

Sumber: buku panduan praktik pengalaman lapangan Unpas (2017, hlm. 32)

Kriteria Nilai

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Keterangan:

Skor Maksimal = Penilaian sikap yang didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (15) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (5) jadi skor maksimal adalah (75).

Kriteria Keberhasilan Nilai RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
< 2,00	D

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan Unpas (2017, hlm. 29)

d. Analisis Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri**Petunjuk:**

Setelah nilai sikap diperoleh, maka hasil tersebut dihitung dengan menggunakan rumus. Berikut ini rumusan yang digunakan untuk menganalisis aspek rasa percaya diri siswa.

$$\text{NA} = \frac{\text{SP}}{\text{ST}} \times 100 = \dots$$

Keterangan: NA = Nilai Akhir
 SP = Skor yang Diperoleh
 ST = Skor Total

Kriteria keberhasilan nilai sikap siswa

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	90-100	A	Sangat baik
2	80-89	B	Baik
3	70-79	C	Cukup
4	<69	D	Perlu bimbingan

Sumber: buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm 47)

Setelah diperolehnya nilai sikap siswa, selanjutnya adalah dicari presentase ketuntasan sikap siswa. Rumusan yang digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan sikap siswa sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Setiawan T (2015, hlm. 84)

e. Analisis Angket Respon Siswa

Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

n = Banyaknya Responden

kategori respon siswa terhadap model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada siklus 1, 2, dan 3 pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia menggunakan pedoman penafsiran Kuntjaraningrat (dalam Hildan, 2014, hlm. 64).

Pedoman Penafsiran Persentase Hasil Angket

P	Kategori
% P = 0	Tidak Ada
0 < % P < 25	Sebagian Kecil
25 < % P < 50	Hampir Setengahnya

P	Kategori
% P = 50	Setengahnya
$50 < \% P < 100$	Hampir Seluruhnya
% P = 100	Seluruhnya

2. Analisis data Kualitatif

a. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis kualitatif dari data hasil rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom “catatan”.
- 2) melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman.
- 3) melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
- 4) memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis kualitatif dari data hasil pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom “catatan”.
- 2) melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman.
- 3) melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
- 4) memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Pelaksanaan PTK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan Rasa percaya diri dan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik Tema

Kayanya Negeriku Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia. penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan tahapan tiap siklus sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif serta subyektif. Penelitian ini disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan serta hipotesis tindakan agar terjadi perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran.

Tahap Perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Permintaan izin Kepala Sekolah SDN Sukajadi 3 Bandung
- 2) Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Sukajadi 3 Bandung
- 3) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran tematik.
- 4) Membuat instrumen penelitian,
- 5) Guru mempelajari pokok bahasan yang akan di ajukan,
- 6) Merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- 7) Merancang pembelajaran materi pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini meliputi:

- 1) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu:
 - a) Gambar-gambar
Pemilihan gambar contoh macam-macam contoh Sumber Daya Alam, Peta Indonesia, dan Perubahan energi yang menarik perhatian siswa agar dapat berpikir serta mengingat pengetahuan yang terkait dengan materi.
 - b) Alat peraga
Pemilihan alat peraga yang konkret agar dapat membantu siswa dalam memahami isi dari materi pelajaran, alat peraga yang digunakan diantaranya adalah alat-alat yang dapat menunjukkan perubahan energi

sederhana, menghasilkan bunyi, gambar tentang sumber daya alam, dan lain-lain.

2) Merancang instrumen penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa yaitu:

- a) Lembar *Post-test dan Pre-test*.
- b) Lembar Observasi Skala Sikap Percaya Diri.
- c) Lembar angket kepada siswa
- d) Lembar RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*action*)

Tahap tindakan merupakan implemementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan yang berlangsung dikelas ini merupakan realisasi dari segala teori guruan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan keefektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu rasa percaya diri dan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan tahapan ini guru berperan ganda, yaitu sebagai praktisi (pelaksana pembelajaran) sekaligus sebagai peneliti. Selain sibuk mengajar untuk melaksanakan persiapan yang telah dibuat, pada saat yang sama guru juga harus melakukan observasi (pengamatan) dan penelitian terhadap apa yang guru lakukan bersama siswanya. Jadi dalam tahapan ini juga berlangsung tahapan berikutnya yaitu observasi.

Tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Pembelajaran Problem Based Learning* pada subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukajadi 3 Kota Bandung yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas tiga siklus.

Siklus I

- a) Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah model, metode dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b) Melakukan observasi ke efektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia.
- c) Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan.
- d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- e) Mempersiapkan media yang akan digunakan.
- f) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian kunci jawaban.
- g) Memberikan penghargaan (reward) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- h) Menganalisis data rasa percaya diri dan hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- i) Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk pelaksanaan pada siklus II.

Siklus II

- a) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I.
- b) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus I tidak terjadi.
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan menambah gambar dan masalah yang dibelajarkan sesuai dengan kehidupan siswa.

- d) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- e) Melakukan observasi keefektifan penerapan model *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti.
- f) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- g) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai proses dan hasil pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- h) Melakukan kegiatan refleksi siklus II untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia menggunakan model *Problem Based Learning* untuk pelaksanaan pada siklus III.

Siklus III

- a) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus II
- b) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan menambahkan media yang menarik dan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- e) Melakukan observasi keefektifan penerapan model *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti.
- f) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.

- g) Jika pada siklus III sudah berhasil maka tidak perlu melaksanakan tindakan selanjutnya.

c. Observasi

Masnur Muslich (2012, hlm. 58) menyatakan bahwa observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Observasi itu orientasi ke depan, tetapi juga memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika siklus terkait masih berlangsung.

Pengamatan dilakukan dengan melihat aktifitas siswa dan guru pada saat kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dilakukan untuk melihat kesesuaian perilaku antara kegiatan guru dan siswa dengan media yang telah disediakan. Pengamatan aktifitas siswa dilakukan oleh guru, sedangkan pengamatan aktifitas guru dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk. Dalam kegiatan ini juga guru mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk bahan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Masnur Muslich (2012, hlm. 92-93) mengungkapkan:

“Yang dimaksud dengan Refleksi adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada penelitian tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru. Lewat refleksi anda dapat mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi”.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- a. Menganalisis keaktifan komunikasi dalam kelompok maupun individu
- b. Menganalisis hasil kerja siswa dalam kelompok
- c. Menganalisis hasil kerja siswa dalam individual
- d. Bekerjasama dalam kolaborasi untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran.
- e. Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

2. Indikator Keberhasilan

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dikatakan berhasil apabila setelah proses analisis data yang dilakukan hasil diperoleh minimal memiliki kategori baik yaitu dengan rentang skala penilaian 3 – 3,5 atau lebih. Dengan hasil tersebut keterlaksanaan RPP selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dikatakan berhasil.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas dapat mengelola kelas secara optimal, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup disertai dengan evaluasi. Aktifitas yang dilakukan oleh guru memenuhi indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya dan setelah analisis data dilakukan, skor yang diperoleh minimal mendapatkan kategori baik.

c. Sikap Percaya Diri

Aspek sikap percaya diri dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada tiap kegiatan pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya para siswa memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Semuanya dapat dikatakan berhasil atau terpenuhi, apabila pada saat analisis data yang dilakukan hasil yang diperoleh siswa mendapatkan kategori minimal baik.

d. Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila semua aspek penilaian telah mencapai hasil minimal baik diantaranya pelaksanaan RPP berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, aktifitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik, rasa percaya diri siswa memperoleh hasil yang baik, dan hasil belajar yang diperoleh oleh seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Serta penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila jumlah keseluruhan siswa yang telah mencapai KKM memiliki persentase sebesar 85%. Jika persentase tersebut telah tercapai maka Penelitian Tindakan Kelas pada Subtema Pemanfaat Kekayaan Alam di Indonesia di Kelas IV SD Negeri Sukajadi 3 ini dinyatakan berhasil.